

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengangguran merupakan masalah dalam ketenagakerjaan yang dihadapi oleh beberapa negara, termasuk di Indonesia. Pengangguran timbul akibat ketidakseimbangan antara pertumbuhan penduduk yang cepat dengan keterbatasan lapangan kerja yang tersedia. Jika tidak ada solusi yang ditemukan untuk masalah pengangguran, dampaknya akan menurunkan laju pertumbuhan ekonomi dan bahkan dapat menyebabkan munculnya masalah lain, seperti peningkatan tingkat kriminalitas.²

Tingkat pengangguran menjadi permasalahan strategis dalam ekonomi secara keseluruhan, karena berdampak langsung pada standar hidup masyarakat dan menimbulkan tekanan psikologis. Hal ini membuat isu pengangguran menjadi topik yang sangat relevan saat ini. Pengangguran memiliki dampak negatif yang penting, seperti menurunkan pendapatan masyarakat dan mengurangi tingkat kesejahteraan. Individu yang menganggur juga menghadapi kendala dalam memenuhi kebutuhan konsumsi mereka. Secara jangka panjang, pengangguran dapat menyebabkan dampak psikologis

² Bagas Rejatama W. P dan Siti Retno F., “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Eks Karesidenan Surakarta Periode 2017-2021” *Journal of Economics and Business Vol. 7 No. 1 (2023)* hal. 584-590

yang merugikan dan secara keseluruhan dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial dan politik dalam suatu negara.³

Pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak memperoleh pekerjaan. Pengangguran atau setengah pengangguran, sebagian besar terjadi secara sukarela, baik karena memilih pekerjaan, menunggu pekerjaan yang cocok, meninggalkan pekerjaan lama untuk mencari pekerjaan baru karena bosan, atau tidak cocok dengan pekerjaan dan perusahaan. serta untuk banyak alasan lainnya.⁴

Tingkat pengangguran terbuka menunjukkan kemampuan ekonomi untuk menciptakan lapangan kerja yang mampu menyerap persediaan (supply) tenaga kerja yang ada. Semakin tinggi nilai indikator ini, semakin banyak persediaan tenaga kerja yang tidak termanfaatkan. Indikator ini dapat memberikan sinyal tentang kinerja pasar kerja dan berlangsungnya kondisi ekonomi tertentu, seperti resesi, perubahan siklus bisnis dan teknologi, dan lain-lain. Perbedaan menurut jenis kelamin, kelompok umur, dan tingkat pendidikan dapat menggambarkan kesenjangan keterserapan di lapangan kerja antar kelompok tersebut.⁵

Pada peraturan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2013 menegaskan bahwa pengangguran tidak hanya menjadi masalah yang harus dipecahkan oleh pemerintah saja, melainkan seluruh pihak yang terlibat

³ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 198

⁴ Amiruddin Idris, *Ekonomi Publik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 121

⁵ Badan Pusat Statistik, "Tingkat Pengangguran Terbuka" dalam bps.go.id diakses 10 Juni

termasuk masyarakat itu sendiri juga harus ikut serta mengatasi permasalahan dalam pengangguran ini.

Tabel 1.1
Pengangguran dan Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2022

Tahun	Pengangguran (Jiwa)	Tingkat Pengangguran (Persen)
2019	843.754	3,82
2020	1.301.145	5,84
2021	1.281.395	5,74
2022	1.255.719	5,49

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan tabel 1.1, dapat diketahui bahwa jumlah pengangguran di Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan pada empat tahun terakhir. Pada tahun 2020, jumlah pengangguran mencapai 1.300.145 jiwa hal ini disebabkan adanya pandemi yang sedang berlangsung. Pada tahun 2021, jumlah pengangguran menurun menjadi 1.281.395 jiwa. Penyebaran Covid-19 yang sudah mulai bisa dikendalikan sedikit banyak membantu membuka kembali aktivitas ekonomi yang sebelumnya terganggu, kegiatan ekonomi yang berangsur membaik juga berpengaruh pada penyerapan angkatan kerja. Namun, jumlah pengangguran tersebut masih terhitung banyak sehingga diperlukan upaya untuk menekan angka pengangguran di Jawa Timur. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka ialah pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, tingkat pendidikan, inflasi, upah minimum, dan angkatan kerja.⁶

⁶ Shashabilla Ajeng Prayogo, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur 2014-2018, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*; 8(2)

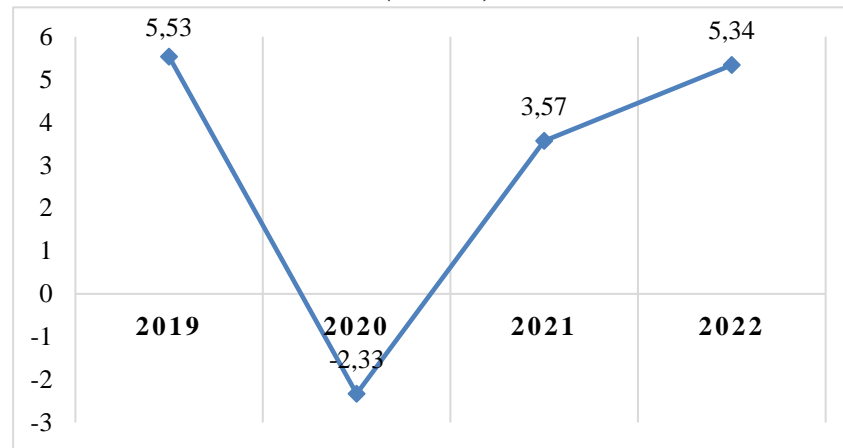
Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran adalah pertumbuhan ekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi biasanya diukur dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto negara atau PDB. PDB (Produk Domestik Bruto) didefinisikan sebagai nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir yang diproduksi di suatu negara pada tahun tertentu, umumnya dalam masa satu tahun. Jadi, jika ada pertumbuhan ekonomi, maka dapat diartikan perekonomian berjalan baik. Jika perekonomian berjalan baik, maka akan banyak orang bekerja memproduksi barang. Dengan demikian, pengangguran akan menurun.⁷

Hukum okun (*Okun's Law*) oleh Arthur Okun menjelaskan mengenai hubungan laju pertumbuhan dengan pengangguran. Arthur menemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran. Peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga kerja sehingga pada akhirnya akan mengurangi tingkat pengangguran.⁸

⁷ Asnah dan Dyanasari, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hal. 56

⁸ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi...*, hal. 15

Grafik 1.1
Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2022
(Persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

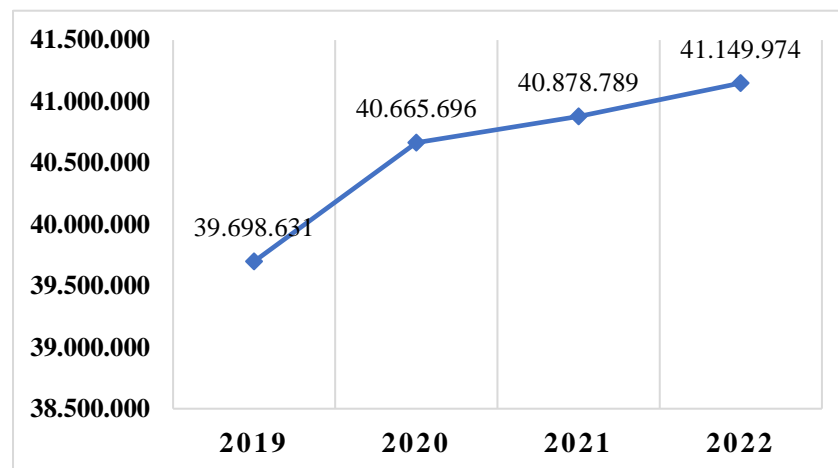
Berdasarkan grafik 1.1, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur terendah sempat mencapai angka -2,33 persen di tahun 2020. Hal ini merupakan dampak dari pandemi Covid-19. Namun, pada tahun 2021 perekonomian berhasil tumbuh kembali sebesar 3,57 persen. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi menunjukkan keberhasilan pemerintah provinsi Jawa Timur dalam mengembalikan kondisi ekonomi yang menurun selama pandemi berlangsung.

Faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran selanjutnya ialah jumlah penduduk. Peningkatan jumlah penduduk biasanya sejalan dengan jumlah pengangguran. Hal ini dikarenakan dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang tidak diikuti dengan penyediaan lapangan pekerjaan yang cukup dan memadai. Dapat dikatakan sebagai permintaan

akan pekerjaan yang dikehendaki oleh masyarakat tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia.⁹

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat bagi perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan suatu negara menambah produksi. Sedangkan akibat buruk dari pertambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi adalah masalah kelebihan penduduk.¹⁰ Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak kedua di Indonesia setelah Provinsi Jawa Barat.

Grafik 1. 2
Jumlah Penduduk di Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2022 (Jiwa)



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan grafik 1.2, setiap tahunnya jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan. Hingga tahun 2022, jumlah penduduk mencapai 41.149.974 jiwa meningkat sebanyak 271.185 jiwa

⁹ Aswanto dan Ahmad, "Pengaruh Jumlah Penduduk dan UMR terhadap Jumlah Pengangguran di Provinsi Riau 2010-2020" *Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA* No. 2 Vol. 5

¹⁰ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)

dari tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah penduduk ini jika tidak dibarengi dengan perluasan jumlah lapangan pekerjaan maka dapat menyebabkan tingkat pengangguran meningkat.

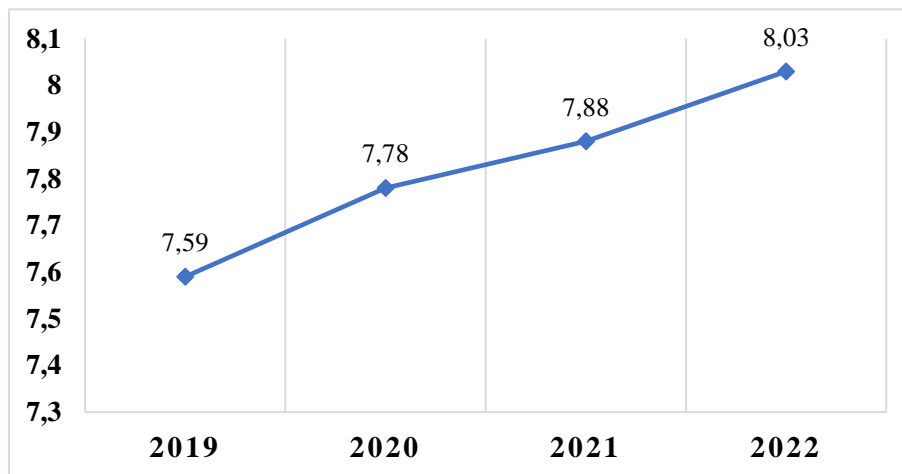
Pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka. Pendidikan dapat meningkatkan produktivitas negara karena merupakan sarana masyarakat untuk menjadi lebih cakap dan terampil. Dengan keterampilan yang dimiliki ini, masyarakat dapat menghasilkan output lebih banyak dan memperbaiki perekonomian.¹¹

Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor guna mendapatkan pekerjaan. Banyak beranggapan seseorang yang berpendidikan tinggi memiliki kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang memiliki pendidikan relatif rendah. Beberapa lapangan pekerjaan menggunakan tingkat pendidikan dan kualitas tenaga kerja sebagai persyaratan dalam pekerjaannya. Teori *Human Capital* menjelaskan bahwa pendidikan berpengaruh baik terhadap pertumbuhan ekonomi. Manusia yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan mendapat pekerjaan yang layak dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Apabila upah mencerminkan produktivitas sehingga ekonomi nasional

¹¹ Deasy Dwi Ramiayu, "Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Upah Minimum, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Jawa Timur", *Jurnal Ilmiah FEB* Vol. 4 No. 2 hal. 1-5

akan tumbuh.¹² Pada penelitian ini pendidikan ditunjukkan dengan rata-rata lama sekolah dalam satuan tahun.

Grafik 1.3
Rata-Rata Lama Sekolah di Provinsi Jawa Timur tahun 2019-2022
(Tahun)



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan grafik 1.3, rata rata lama sekolah di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2022, rata rata lama sekolah mencapai 8,03 tahun. Walaupun angka tersebut menunjukkan peningkatan, namun, dengan rata-rata lama sekolah selama 8,03 tahun menunjukkan bahwa masyarakat di Jawa Timur hanya memiliki pendidikan terakhir di tahun kedua Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini menunjukkan bahwa rata rata lama sekolah di Jawa Timur masih rendah walaupun program wajib belajar 12 (dua belas) tahun diterapkan.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur harus melakukan upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran ini. Jika seseorang mengalami

¹² Imam Mukhlis, *Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan Ekonomi*, 2010.

pengangguran dalam jangka waktu yang lama, maka seseorang tersebut tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarga yang ditanggungnya, sehingga tingkat kesejahteraannya menjadi rendah. Hal ini tentu membahayakan. Berdasarkan kondisi yang telah dikemukakan diatas peneliti tertarik untuk lebih memfokuskan pada tiga faktor yang mempengaruhi pengangguran yaitu pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan pendidikan. Pemilihan tiga variabel bebas tersebut dianggap sebagai variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pengangguran. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan Pendidikan terhadap Pengangguran pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2019-2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Pengangguran di Provinsi Jawa Timur bergerak naik turun. Pengangguran pada tahun 2020 naik dari 3,82 persen menjadi 5,84 persen.
2. Pertumbuhan ekonomi mengalami naik turun selama empat tahun terakhir. Pertumbuhan ekonomi mencapai angka negatif ditahun 2020 dan berangsur meningkat ditahun berikutnya.
3. Jumlah penduduk yang terus mengalami kenaikan di setiap tahunnya dapat menyebabkan pengangguran apabila tidak dibarengi dengan perluasan lapangan pekerjaan.

4. Rata rata lama sekolah di Provinsi Jawa Timur setiap tahunnya mengalami peningkatan mencapai delapan tahun. Namun, rata rata lama sekolah masih tergolong rendah karena masyarakat hanya memiliki pendidikan terakhir SMP.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan pendidikan berpengaruh secara bersama sama terhadap pengangguran pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2022?
2. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2022?
3. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap pengangguran pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2022?
4. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap pengangguran pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan pendidikan secara simultan terhadap pengangguran pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2022.
2. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2022.

3. Untuk menguji pengaruh jumlah penduduk terhadap pengangguran pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2022.
4. Untuk menguji pengaruh pendidikan terhadap pengangguran pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019-2022.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penulisan hasil penelitian ini adalah

1. Secara teoritis

Hasil penelitian dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai referensi bagi pembaca mengenai pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan pengangguran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Akademik

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi serta rujukan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya serta sebagai tambahan ilmu berkaitan dengan isi penelitian.

- b. Bagi pembaca

Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi sumber tambahan bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian dengan topik penelitian yang serupa.

- c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan referensi pemerintah dalam pengambilan keputusan atau kebijakan yang berkaitan dengan pengangguran di Provinsi Jawa Timur.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ialah batasan dalam penelitian yang bertujuan untuk memudahkan penelitian agar lebih efektif serta efisien untuk memisahkan beberapa aspek oleh sebuah objek. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada dua jenis variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dimana variabel bebas yang dimaksud ialah pertumbuhan ekonomi (X_1), jumlah penduduk (X_2), dan pendidikan (X_3) sedangkan untuk variabel terikatnya adalah pengangguran (Y).

Untuk mempermudah dalam penelitian, peneliti membatasi masalah penelitian agar dalam praktek penelitian dan penyusunan laporan dapat dipahami dengan mudah. Oleh karena itu, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, pendidikan, dan pengangguran pada 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun selama empat tahun terakhir yaitu tahun 2019-2022.
2. Data yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, pendidikan dan pengangguran pada Kabupaten/Kota di Jawa Timur yang diambil dari web resmi Badan Pusat Statistik (BPS).
3. Variabel bebas yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan pendidikan.
4. Variabel terikat yang digunakan adalah pengangguran.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah diperlukan agar tidak adanya perbedaan pemahaman mengenai judul yang diangkat. Oleh karena itu, penulis memaparkan penegasan istilah mengenai judul sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

Definisi konseptual dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi ialah suatu kondisi dimana produk domestik bruto dari suatu negara atau daerah mengalami peningkatan.¹³

b. Jumlah penduduk

Penduduk ialah beberapa penduduk yang mendiami suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu.¹⁴

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan peserta didik.¹⁵

d. Pengangguran

Pengangguran merupakan seseorang yang berada dalam angkatan kerja yang masih berusaha dalam mencari pekerjaan namun tidak bisa mendapatkan pekerjaan yang diharapkan.¹⁶

¹³ Alam S., *Ekonomi Edisi 2*, (Jakarta: Esis, 2007), hal. 25

¹⁴ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 9

¹⁵ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003

¹⁶ Badan pusat statistik Jawa Timur, "Pengangguran" dalam <https://jatim.bps.go.id/> diakses pada 1 Oktober 2022 pukul 08.43 WIB

2. Secara Operasional

a. Pertumbuhan ekonomi

Dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi berdasarkan pada PDRB Kabupaten/kota atas dasar harga konstan. Data pertumbuhan ekonomi yang digunakan adalah data tahunan yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur dari tahun 2019 hingga 2022.

b. Jumlah Penduduk

Dalam penelitian ini, jumlah penduduk adalah banyaknya populasi manusia yang terdaftar dalam administrasi pemerintah untuk tinggal dan menetap di wilayah tersebut. Data yang digunakan adalah total penduduk pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur secara tahunan dari tahun 2019-2022, yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS).

c. Pendidikan

Indikator pendidikan dalam penelitian ini dilihat dengan angka rata-rata lama sekolah. Rata-rata lama sekolah digunakan untuk mengidentifikasi jenjang kelulusan pendidikan penduduk disuatu wilayah. Data yang digunakan adalah rata-rata lama sekolah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur selama tahun 2019-2022, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

d. Pengangguran

Indikator dalam penelitian ini dilihat dari angka tingkat pengangguran terbuka. Tingkat pengangguran terbuka mengindikasikan besarnya

persentase angkatan kerja yang termasuk dalam pengangguran. Data yang digunakan adalah tingkat pengangguran terbuka pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur selama tahun 2019-2022, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

H. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari enam bab yang disusun secara sistematis, sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi mengenai latar belakang masalah yang menjelaskan alasan dilakukan penelitian, identifikasi penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

2. BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan teori yang digunakan variabel/sub variabel pertama, variabel kedua, variabel ketiga, dan seterusnya, menjelaskan kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian; populasi, sampling dan sampel penelitian; sumber data, variabel, dan skala pengukuran; teknik pengumpulan data; dan analisis data.

4. BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis serta beberapa temuan penelitian.

5. BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang pembahasan berkaitan dengan hasil temuan yang telah dilakukan disesuaikan dengan teori yang ada.

6. BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi mengenai hasil akhir dari penelitian dan memberikan kesimpulan dan saran dalam skripsi.